

Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

Sayiful^{1*}, Normawati², La Madjid³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura Ambon,
Indonesia

Email: fula3683@mail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh bagaimana dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya tetap melaksanakan fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia seutuhnya di samping tuntutan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Informan yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada pegawai atau guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian dekriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran di Madrasah Aliyah Yasifah dan juga untuk mengetahui apakah yang menjadi penghambat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Yasifah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua indikator yang sudah sangat memuaskan setelah dijalankan di antaranya pelaksanaan dan pengevaluasian, sedangkan perencanaan sudah sangat berhasil terutama memakai tiga sistem kurikulum namun dari perencanaan sarana dan prasarana masih perlu ditingkatkan lagi dan ditindak lanjuti diantaranya mengenai anggaran atau modal. Disarankan pada Pimpinan Daerah atau Dinas Terkait harus lebih memperhatikan pusat pendidikan, Menyediakan perlengkapan yang lebih serta Pimpinan Madrasah lebih sering mengikuti pegawai pelatihan atau training.

Keywords: Pelaksanaan, Pengevaluasian, Perencanaan

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan persoalan strategi bagi suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas bukan hanya penting bagi upaya melahirkan individu dan masyarakat terpelajar akan tetapi juga menjadi bekal utama bagi individu dan masyarakat memasuki dunia global. Pendidikan yang berkualitas tinggi sangat menentukan kualitas suatu bangsa, serta berpengaruh sangat signifikan dalam mendorong proses transformasi sosial menuju kehidupan bagi suatu bangsa yang cerdas dan bermartabat (Supadi, 2020:1).

Seiring berkembangnya zaman, keberadaan organisasi sosial, politik, pemerintah, keagamaan dan pendidikan merupakan sistem dari tatanan kehidupan manusia (Candra Wijaya, 2005:41). Untuk itu sekolah merupakan lembaga yang dirancang sebagai sistem pendidikan formal dimana sekolah diciptakan untuk memberikan bagian penting pendidikan generasi muda (Bloom, 1976:7).

Sekolah sebagai Institusi pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi kehidupan masa depan, dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya. Usaha tersebut akan menjadi optimal jika sekolah menjadi pusat belajar formal bagi

peserta didik dapat mengembangkan proses pembelajaran dengan baik beserta seluruh aspek yang mempengaruhinya seperti sarana dan prasarana, situasi yang kondusif dan faktor-faktor lainnya. Pendirian sekolah dilakukan oleh suatu Negara maupun Swasta dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang teroganisir dengan baik pada tingkat pendidikan formal maupun dalam bentuk sekolah negeri atau swasta yakni dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat perubahan dalam pendidikan, mulai dari sarana dan prasarana belajar sekolah yang diharuskan sesuai dengan standar sehingga tujuan pembelajaran siswa di sekolah dapat dicapai secara efisien. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan terlaksananya suatu pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas dapat tercipta jika setiap satuan pendidikan memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Depdikbud, 2007). Lebih lanjut pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan tata kelola sarana dan prasarana secara lebih sistematis dan terarah. Sehingga baik buruknya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Ellong, 2018).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi sejak dini hingga kini adalah minimnya sarana dan prasarana. Terbukti dengan masih banyak daerah-daerah pelosok yang sarana dan prasarannya kurang memadai, hingga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efisien.

Dalam rangka memenuhi bagian penting pendidikan maka perlu disusunnya manajemen pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Dimana manajemen pembelajaran memiliki ciri-ciri yang harus melekat seperti rencana, saling ketergantungan (Intersdependence) dan tujuan atau goal (Hamalik, 1994:65).

Pada pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Selanjutnya ayat (3) Peraturan Pemerintah di atas disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya merupakan Sekolah swasta menengah atas atau sederajat yang berlokasi di Jalan Trans Waesala, Dusun Masika Jaya, Kecamatan Huamual Belakang, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku yang berdiri sejak

Tahun 2012 dengan jumlah guru 12 orang yang notabenenya adalah Honorer serta jumlah siswa keseluruhan 61 siswa dengan dikepalai oleh seorang kepala sekolah bernama Sulaiman Haulussy, Sos.M.Si. Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya, memiliki gedung atau bangunan sekolah yang belum memadai sehingga ada beberapa kelas yang harus digabung dalam satu ruangan, ruang Laboratorium, toilet dan kantin sekolah yang belum ada dan alat peraga yang masih minim serta terdapat gedung yang belum layak dipakai tetapi sudah harus digunakan.

Oleh sebab itu, jika bertolak pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 mengatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial emosional dan kewajiban peserta didik dan pasal 5 ayat 1 yang menyatakan setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta dipertegas oleh Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1 ayat 8 yang berbunyi Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Untuk itu, dengan kondisi keterbatasan sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya tetap melaksanakan fungsinya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk mengembangkan manusia seutuhnya di

samping tuntutan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah

Sehingga dengan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka peneliti akan meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul “Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif Kualitatif. Dimana deskriptif kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi wajar (natural setting) dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya menghendaki adanya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data serta penyajian data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling, berpegang pada pendapat Sugiyono (2012:96) “adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun cara yang digunakan peneliti untuk memilih informan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan cara memilih orang yang dianggap memiliki pemahaman dan mengerti betul tentang permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yakni Kepala

Sekolah 1 orang, Wakasek Sarana dan Prasarana 1 orang, Wakasek Kurikulum 1 orang, Pegawai Guru 2 orang, Tata Usaha 1 orang dan Siswa 3 orang. Sehingga jumlah keseluruhan informan pada penelitian ini 9 informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab permasalahan yang terjadi maka melalui penelitian lapangan yang berkaitan dengan variable Manajemen Pembelajaran di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Belakang Provinsi Maluku, yang kemudian diukur dengan indikator-indikator manajemen itu sendiri sebagai berikut:

Perencanaan

Animo siswa masuk ke Madrasah Aliyah Swasta Yasifah dari tahun ke tahun saat ini cenderung statis karena kondisi Madrasah Aliyah Swasta Yasifah yang masih banyak memiliki kekurangan khusus dalam bidang fisik (bangunan) hanya terdiri dari 3 ruang yang digunakan sebagai ruang pembelajaran, sedangkan fasilitas lain yang menunjang pembelajaran yang cukup representative hanya IT saja, di mana Madrasah Aliyah Yasifah telah menerapkan pembelajaran berbasis Digital meski belum optimal, fasilitas lain seperti perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja belum tersedia, Sedangkan sarana olah raga hanya lapangan voli dan Bola kaki meski belum representative.

Hal tersebut disampaikan oleh informan peneliti dari hasil wawancara, Bapak SH selaku kepala Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya dengan pertanyaan bagaimana Perencanaan di Madrasah Aliyah

Yasifah Dusun Masika Jaya?. Dari hasil wawancara beliau mengemukakan:

“Dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap pakai Madrasah Aliyah Swasta Yasifah sangat berkeinginan mengembangkan pendidikan vokasional sebagai bagian dari keunggulan Madrasah namun penerapannya khusus di bidang agrobisnis pertanian saat ini belum dilaksanakan secara optimal karena dihadapkan dengan berbagai kendala diantaranya; keterbatasan sumberdaya manusia, anggaran untuk pengadaan alat-alat produksi serta kondisi iklim yang kurang baik”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Peneliti SH disimpulkan bahwasanya Madrasah Aliyah Yasifah sangat berkeinginan mengembangkan pendidikan vokasional namun masih dihadapkan dengan berbagai kendala seperti keterbatasan sumberdaya manusia, anggaran untuk pengadaan alat-alat produksi serta kondisi iklim yang kurang baik.

Hasil temuan atau observasi peneliti menunjukkan Jika dibandingkan dengan dana yang diperoleh langsung dari pemerintah, kontribusi orang tua murid lebih besar terbukti dengan pembayaran Sumbangan Pembangunan Pendidikan (SPP), gotong-royong orang tua murid terhadap pembangunan gedung dan tidak terlepas dari pimpinan madrasah yang memberikan sumbangan pribadi baik material maupun immaterial (Hasil Observasi: Selasa, 08 Agustus 2023).

Hal tersebut dipertegas kembali dengan hasil wawancara oleh informan penelitian Ibu WD selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana dengan pertanyaan faktor apa saja yang menjadi penghambat

dalam perencanaan pembangunan di Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya?. Beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor yang menjadi kendala dalam proses pembangunan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Yasifah, yaitu keterbatasan dana yang dimiliki madrasah, meskipun demikian dalam hal ini SH selalu berusaha memenuhi kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana sekalipun dengan dana pas-pasan demi kenyamanan dan kelayakan warga madrasah terutama peserta didik di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan WD disimpulkan bahwa meskipun dengan keterbatasan anggaran atau dana yang dimiliki madrasah, beliau selalu berusaha memenuhi kebutuhan pembangunan demi kenyamanan dan kelayakan warga madrasah terutama peserta didik di MA Yasifah Masika Jaya.

Penyampaian serupa disampaikan langsung oleh informan penelitian Ibu OM selaku Tata Usaha di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya dengan pertanyaan dengan infrastruktur yang ada apakah menjadi penghambat dalam sistem pembelajaran yang diterapkan?. Beliau mengemukakan:

“Dengan infrastruktur yang ada di MA Yasifah tidak menjadi penghambat justru membuat proses pembelajaran semakin berjalan dengan lancar efektif serta efisien karena Madrasah memfasilitasi pendidik dengan berbagai sarana seperti Laptop, Infocus, Jaringan Internet (Wifi), begitupula peserta didik di fasilitasi sehingga pembelajaran dengan menggunakan laptop serta android yang dimiliki peserta didik dapat

digunakan sesuai dengan yang diharapkan”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan wawancara dengan informan OM bahwa dengan infrastruktur yang ada tidak menjadi penghambat dalam sistem pembelajaran yang diterapkan karena pihak Madrasah memfasilitasi pendidik dan peserta didik dengan berbagai sarana demi kelancaran untuk mempermudah pembelajaran.

Terlepas dari semua permasalahan itu, Perencanaan dalam pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan. Oleh sebab itu, Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Belakang Provinsi Maluku termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, mempunyai cara tertentu dalam penyusunan perencanaan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan informan peneliti, Ibu RP selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dengan pertanyaan bagaimana sistem Pembelajaran yang diterapkan di MA Yasifah?. Beliau mengemukakan :

“Sistem pembelajaran yang di terapkan di Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya yaitu Vokasional (berbasis Keterampilan) yang di terapkan di seluruh kelas, K13 yang diterapkan di kelas XII dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas X dan kelas XI”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RP, disimpulkan bahwa perencanaan sistem pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya menggunakan tiga metode kurikulum yaitu vokasional yang dimana diterapkan di seluruh

kelas yaitu 10, 11 dan 12 sehingga menjadi prioritas utama yang diterapkan, Selanjutnya K13 dimana hanya diterapkan di kelas 12 dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan 10 dan 11.

Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, langkah selanjutnya merealisasikan semua yang telah dirancang kedalam proses belajar mengajar. Pengorganisasian atau pelaksanaan dalam pembelajaran adalah interaksi pendidik dan peserta didik dilingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara penulis dengan informan Ibu JH selaku Guru di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya terkait pelaksanaan dalam pembelajaran di Madrasah Aliyah Yasifa Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Provinsi Maluku dengan pertanyaan tindakan apa yang dilakukan tenaga pengajar dalam mempersiapkan proses pembelajaran di MA Yasifah Dusun Masika Jaya?. Beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Tindakan yang dilakukan tenaga pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien yaitu setiap tenaga pengajar atau guru harus menyediakan video inspiratif, perangkat ajar, modul ajar, lembar kerja peserta didik, video ajar dan membuat PPT”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Dalam penggunaannya, guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, atau menyusun sendiri modul ajar sesuai dengan karakteristik murid. Selanjutnya Ibu JH juga menjelaskan:

“kriteria yang harus di miliki modul ajar adalah esensial atau pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, bermakna dan menantang atau menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak teralu mudah untuk tahap usiannya, relevan dan kontekstual atau berhubungan dengan pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya serta sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan murid serta berkesinambungan atau keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar murid”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Disamping tindakan guru sebagai tenaga pengajar terkait pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan lancar, evaktif dan efisien terdapat pula yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pebelajaran yang diterapkan.

Hal tersebut disampaikan pula oleh informan peneliti yang sama, Ibu JH dengan pertanyaan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran di MA Yasifah Dusun Masika Jaya?. Berdasarkan hasil penelitian beliau mengemukakan:

“Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran yaitu faktor internal seperti peserta didik ada yang sakit, izin atau alpa sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga serta lingkungan yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti JH dapat diketahui tindakan yang dilakukan tenaga pengajar dalam mempersiapkan proses pembelajaran seperti mempersiapkan perangkat ajar perangkat ajar atau sebagainya yg memiliki kriteria seperti esensial, bermakna dan menantang, relevan dan kontekstual, berkesinambungan serta terdapat faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran.

Selain persoalan diatas, peneliti melakukan observasi dan mencermati serta dokumentasi siswa dalam dinamika atau tingkah laku proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya, guna mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yg diberikan. Sebelum memulai proses belajar mengajar siswa dan guru berdo'a agar dilancarkan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya guru memberikan materi yang sudah disiapkan sebelumnya baik dalam bentuk PPT maupun video yang mengedukasi siswa yang di tampilkan pada Infocus. Kemudian setelah menjelaskan materi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya atau menjelaskan apa yang sudah diperoleh dari materi yang sudah dipaparkan oleh guru. Selanjutnya sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa berdo'a kembali agar ilmu yg diberikan dan diterima oleh siswa bisa bermanfaat. Selanjutnya sebelum pulang semua siswa mengikuti apel siang guna menekan angka pulang awal maupun siswa bolos, juga untuk menyampaikan informasi-informasi sekolah kepada siswa serta meningkatkan solidaritas sesama siswa (Observasi: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis guna mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yg diberikan,

disimpulkan bahwa setiap guru selalu memberikan materi dengan baik terbukti dengan penyajian atau penyampaian materi menggunakan metode modern dan begitupun sebelum kembali kerumah masing-masing siswa mengikuti apel siang.

Pengevaluasian

Evaluasi adalah hal yang penting dilakkan guru untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dan siswi dalam menguasai apa yang sudah di ajarkan oleh para guru.

Hasil wawancara dengan informan peneliti, Ibu IT selaku Guru dan Komite Sekolah di Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya kepada penulis dengan pertanyaan bagaimana pengevaluasian tenaga pengajar yang dilakukan terhadap peserta didik di MA Yasifah Dusun Masika Jaya?. Beliau mengemukakan:

“Bahwasanya di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya evaluasi pembelajaran dilaksanakan pertiga bulan (UTS) dan akhir semester (UAS) belajar. Seorang murid atau siswa bisa lulus apabila murid sudah memiliki akhlak budi pekerti yang baik serta mengerti semua konsep dari materi yang ia peroleh”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan infroman IT bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat atau mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Bagi pendidik, evaluasi akan memberikan kepastian ketepatan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kirannya usaha yang telah dilakukannya selama ini telah membawakan hasil, sehingga

ia secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya.

Bagi peserta didik, secara didaktif evaluasi pembelajaran (khususnya evaluasi hasil belajar) akan memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), karena itu peserta didik tersebut terdorong untuk memperbaikinya, agar untuk waktu mendatang nilainya tidak sejelek sekarang.

Hal tersebut dikuatkan dengan pernyataan informan IADH selaku murid kelas XII dengan pertanyaan hasil apa yang diperoleh peserta didik dari evaluasi pembelajaran di MA Yasifah Dusun Masika Jaya?. Beliau mengatakan:

“Hasil yang di peroleh atau dicapai ia selaku peserta didik sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik yaitu mereka (peserta didik) selalu dan sering diikuti kompetisi dan meraih juara KSM (Kompetensi Sains Madrasah), MTQ, baik ditingkat Madrasah, Kabupaten, Provinsi maupun Nasional”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Selanjutnya pertanyaan yang sama, penulis sampaikan kepada informan peneliti WNT yang juga merupakan murid kelas XI. Beliau mengemukakan:

“Ya selaku peserta didik bisa mengetahui kemampuan yang diperoleh dari hasil belajar selama ini, jika hasil belajar yang saya peroleh kurang memuaskan maka saya akan mengetahui dari hasil baik dari ulangan

harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Selanjutnya pertanyaan yang sama, peneliti sampaikan kepada informan penelitian IS selaku murid kelas X. Beliau mengemukakan:

“Dari hasil evaluasi pembelajaran yang di peroleh saya dan dan teman-teman yang lain sangat memuaskan karena difasilitasi dengan berbagai penunjang seperti computer dan jaringan internet untuk mencari tugas namun yang menjadi kendala kami yaitu tidak adanya bangunan atau ruangan OSIS untuk menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan, sebab kami juga berkeinginan ingin melanjutkan mimpi kami keperguruan tinggi. Oleh sebab itu dengan adanya Ruang OSIS setidaknya bisa melatih kami dalam berorganisasi”. (Hasil Wawancara: Selasa, 08 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan peneliti bahwa adanya kepuasan tersendiri dari peserta didik sebagai bentuk evaluasi sejauh mana kemampuan yang diperoleh dari peserta didik dan akan menjadi acuan penilaian sejauh mana kualitas dari lembaga (sekolah) menghasilkan lulusan yang bermutu, namun lagi dan lagi kurangnya prasarana gedung atau ruangan seperti OSIS untuk mengasah peserta didik dalam kepemimpinan berorganisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan disampaikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa “Manajemen Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku” sudah

sangat baik dan cukup memuaskan. Sesuai dengan indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pelaksanaan, Madrasah Aliyah Yasifah sangat berkeinginan mengembangkan pendidikan vokasional namun masih dihadapkan dengan berbagai kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, anggaran untuk mengadakan alat-alat produksi serta kondisi iklim yang kurang baik. Meskipun dengan keterbatasan anggaran atau dana yang dimiliki madrasah, pihak madrasah selalu berusaha memenuhi kebutuhan pembangunan demi kenyamanan dan kelayakan warga madrasah terutama peserta didik di Madrasah Aliyah Yasifah Dusun Masika Jaya. Terlepas dari semua permasalahan itu, perencanaan sistem pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Yasifah Masika Jaya sudah sangat berhasil terutama memakai tiga sistem kunkulum namun dari perencanaan sarana menggunakan tiga metode kurikulum yaitu vokasional yang dimana diterapkan di seluruh kelas yaitu 10, 11 dan 12 sehingga menjadi prioritas utama yang diterapkan, Selanjutnya K13 dimana hanya diterapkan di kelas 12 dan Kurikulum Merdeka yang diterapkan 10 dan 11.
2. Pelaksanaan, Setiap tenaga pengajar selalu menyediakan perangkat ajar atau sebagainya yang memiliki kriteria tertentu, Namun masih ada faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran seperti peserta didik ada yang sakit izin atau alpa, sedangkan faktor eksternal seperti faktor keluarga serta lingkungan yang menjadi penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran

3. Pengevaluasian, Pengevaluasian seorang murid dilakukan dengan dua sesi yaitu UTS dan UAS agar siswa dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki serta menjadi respon positif terbukti dengan peserta didik selalu dan sering mengikut kejuaraan namun tidak adanya bangunan atau ruangan OSIS untuk menjadi wadah dalam melatih kepemimpinan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman, (2007). Dasar-Dasar Manajemen. Inteligencia Media Malang. Malang.
- Anisa Gusni (2019). Sarana Dan Prasarana Pendidikan. (Jurnal) Universitas Negeri Padang. Padang.
- Arsy Nasuha, (2019). Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren Alhikmah Bandar Lampung. (Skripsi) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Cahyo Budi U., (2018). Manajemen Pembelajaran. Unnes Press. Semarang.
- Dwi Iwan Suranto, dkk (2022). Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal; Kiprah Pendidikan
- Fathurrahman, Rizky Oktaviani Putri Dewi. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. Vol. 8 No. 1.
- Fuadah, F. S., & Sanusi, H. P. (2017). Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren. Jurnal Isema: Islamic Educational Management, 2(2).

- Hutahaean Wendy Sepmody, (2018). Dasar Manajemen. Kota Malang; Ahlimedia Press.
- Muhlasin, (2019). Manajemen Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar. (Jurnal) Dosen Universitas Islam Negeri Riau. Riau.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Pasal 1 ayat 8.
- Riri Anggela Putri. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.
- Supadi, (2020). Manajemen Mutu Pendidikan. UNJ Press. Jakarta.
- Sugiyono, (2013). Metode Penelitian Administrasi.
- Syafaruddin & Irwan Nasution, (2005). Manajemen Pembelajaran. Quantum Teaching. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1, Pasal 5 ayat 1.